

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banyutowo Kabupaten Pati

1. Visi Misi Desa Banyutowo

a. Visi

Menjadi media pengikat dan pembinaan kerukunan antar umat beragama. Mencetak generasi yang berkualitas serta menjadi pusat kajian dan kegiatan sekaligus sebagai perekat komunitas umat beragama terwujudnya kerukunan.

b. Misi

Kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan:

- 1) Saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama
- 2) Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu
- 3) Melaksanakan ibadah sesuai agamanya
- 4) Memenuhi peraturan keagamaan baik dalam Agama maupun peraturan Negara¹

2. Kondisi Geografis Desa Banyutowo

Desa Banyutowo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari desa di kecamatan Dukuhseti yang mempunyai jarak 37 km dari kota kabupaten. Secara geografis Desa Banyutowo sendiri terletak di Pesisir Utara Laut Jawa berbatasan dengan wilayah kecamatan Tayu dan kabupaten Jepara. Oleh Karena itu sebagian besar penduduknya bermatapencahariaan sebagai nelayan.²

Desa Banyutowo terdiri dari 2 (dua) RW dan 11(sebelas) RT dengan luas 115,880 Ha, dengan potensi perangkatnya terdiri dari seorang kepala Desa, satu

¹Dokumentasi LPPD desa Banyutowo Tahun 2019, diakses pada tanggal 10 Agustus 2020.

²Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten pati, 1.

orang sekretaris Desa, 1 orang kepala urusan, 3 orang kepala seksi dan 3 orang staff kepala seksi yang mempunyai jumlah penduduk 3.025 orang yang terdiri dari 1.421 orang laki-laki dan 1.604 orang perempuan, dengan jumlah Rumah Tangga Miskin berjumlah 285 RTM atau 554 jiwa (data monografi Bulan Januari 2014).³

a. Batas Desa atau Batas Wilayah

Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Desa Banyutowo

. Sebelah Utara	:	Desa Slempung
. Sebelah Timur	:	Luat Jawa
. Sebelah Selatan	:	Desa Alasdowo
. Sebelah Barat	:	Desa Dukuhseti

Sumber : Profil Desa Banyutowo 2019.⁴

b. Luas Wilayah Desa Banyutowo yang terdiri dari

Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Banyutowo

. Tanah Sawah	:	22,190 Ha
. Tanah Irigasi sederhana setengah	:	22, 190 Ha
. Tanah Bukan Sawah	:	91, 950 Ha
. Tanah Perumahan	:	31, 285 Ha

Sumber : Profil Desa Banyutowo 2019.⁵

c. Pembagian wilayah

Jumlah Rukun Warga : 2 RW

Jumlah Rukun Tetangga : 11 RT⁶

³Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten pati, 2.

⁴Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten pati, 3.

⁵Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten pati, 4.

⁶Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten pati, 5.

3. Kondisi Demografis

a. Kependudukan

Tabel 4.3 Kependudukan

1	Jumlah KK	948 KK
2	Jumlah Penduduk	3.025 Jiwa
3	Jumlah Penduduk laki – laki	1.421 Jiwa
4	Jumlah Penduduk Perempuan	1.604 Jiwa
5.	Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	776 Jiwa
6.	Jumlah Keluarga Sejahtera	634 Jiwa
7.	Jumlah Nelayan	1.081 KK

Sumber : Profil Desa Banyutowo⁷

Melihat data tersebut jumlah kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Banyutowo sebesar 1.081 persen dari total 1,410 kepala keluarga. Dapat dikatakan bahwa warga yang berprofesi sebagai nelayan cukup banyak. Mereka memilih profesi sebagai nelayan karena tempat tinggal yang dihuni selama ini memang berada dalam wilayah pinggir sungai dan laut. Masyarakat Desa Banyutowo yang hidup menggantungkan hasil laut juga berharap bisa hidup makmur dan sejahtera.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa Banyutowo Bapak Yasir :

“Masyarakat Desa Banyutowo mayoritas mata pencahariannya adalah petani dan nelayan. Melihat kondisi lingkungan yang ada bisa dikatakan Desa Banyutowo merupakan wilayah agraris dan maritime karena mayoritas sumber nafkah penduduknya bergantung pada lahan

⁷Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten pati, 6.

persawahan dan laut. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Banyutowo masuk dalam kriteria menengah ke bawah.⁸

b. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk

No	Profesi	Jumlah (jiwa)
1.	Nelayan	1.081
2.	Pedagang dan Penjual Ikan	419
3.	Buruh Industri	366
4.	Buruh Tani	60
5.	Petani	22
6.	Pegawai Negeri (Sipil atau TNI)	19
7.	Buruh Bangunan	17
8.	Pengangkutan	10
9.	Pensiunan	5
10.	Pengusaha	3
11.	Lain –lain	434
	Jumlah	2.436

Sumber : Profil Desa Banyutowo 2019⁹

Dari data di atas dapat diketahui dari keseluruhan jumlah penduduk yaitu 3.025 jiwa, mayoritas yang paling banyak Desa Banyutowo bekerja sebagai nelayan dan penjual ikan. Hal

⁸Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Kepala Desa Banyutowo. Wawancara dilakukan tanggal 10 agustus 2020 jam 14.017WIB, dirumah Bapak Yasir.

⁹Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten pati, 7.

tersebut dapat dilihat mata pencaharian penduduk sebageian besar pekerja di Desa Banyutowo sebagai nelayan dan penjual ikan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan kepala Desa Banyutowo

“Mayoritas masyarakat Desa Banyutowo itu nelayan. Karena letaknya juga dipesisir dekat dengan laut. Sebagian besar pendapatan desa ini berasal dari sektor perikanan.¹⁰

c. Bidang Sosial Pendidikan

Adapun jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Banyutowo sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Sarana dan prasarana pendidikan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Lokal
1.	TK	2
2.	SD	2
3.	MI	1

Sumber: Profil Desa Banyutowo 2019¹¹

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	687
2.	Tidak Tamat SD	389
3.	SLTP	683
4.	Tamat Diploma 1 (D1)	-
5.	Tamat Diploma 2 (D2)	-
6.	Tamat Sarjana Strata 1(S1)	45
7.	Tamat Sarjana Strata 2 (S2)	-

Sumber : Profil Desa Banyutowo 2019¹²

¹⁰Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Kepala Desa Banyutowo. Wawancara dilakukan tanggal 10 agustus 2020 jam 14.17 WIB, dirumah Bapak Yasir.

¹¹Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten pati, 8.

d. Bidang Keagamaan

Keagamaan masyarakat Desa Banyutowo pemeluk agama Kristen dan agama Islam. Desa Banyutowo memiliki dua gereja Imanuel dan GITJ Banyutowo dan satu masjid Al-Islah. Meski demikian, toleransi kerukunan antar umat beragama dapat dijaga dengan baik.

Tabel 4.7 Lembaga Keagamaan

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.326
2.	Kristen	1.643

Tabel 4.8 Daftar Sarana tempat ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Gereja	2

Sumber : Profil Desa Banyutowo 2019¹³

B. Deskripsi Penelitian

Data penelitian didapatkan dari narasumber yang sesuai dengan bidangnya. Peneliti melakukan wawancara pada perempuan sebagai penjual ikan, buruh pengasapan ikan dan suaminya kebanyakan bekerja sebagai nelayan. Data penelitian berbentuk hasil wawancara yang peneliti kumpulkan selama waktu penelitian dan akan diolah dan dijabarkan menggunakan analisis data.

Tabel 4.9 Narasumber Penelitian

Identitas Narasumber	Usia Narasumber	Bidang Pekerjaan	Kode Narasumber
Zuabaedah	43 (tahun)	Penjual ikan asap	N1
Lumar	60 (tahun)	Penjual	N2

¹²Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, 9.

¹³Profil Desa Tahun 2019 Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, 10.

		ikan laut	
Rukminingsih	50 (tahun)	Penjual ikan laut	N3
Sukiyati	40 (tahun)	Penjual ikan asap	N4
Darminingsih	65 (tahun)	Penjual ikan laut	N5
Sri Wulandari	35 (tahun)	Buruh pengasapan ikan	N6
Siti Aisyah	37 (tahun)	Buruh pengasapan ikan	N7
Kasyono	46 (tahun)	Nelayan	N8
Khumaidi	40 (tahun)	Nelayan	N9
Yasir	61 (tahun)	Kepala Desa	N10

1. Latar belakang perempuan muslim dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh kebanyakan keluarga yaitu faktor ekonomi, khususnya keluarga nelayan. Kemiskinan pada masyarakat pesisir disebabkan oleh struktur yang tidak mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah masyarakat nelayan, menyebabkan nelayan menjadi lapisan sosial yang miskin. Yang mempengaruhi kemiskinan dalam rumah tangga adalah pendapatan dan pendidikan, sedangkan tenaga kerja dan investasi, hal ini menunjukkan betapa erat kaitannya antara kondisi kemiskinan rumah tangga dengan anggota rumah tangga yang bekerja di tingkat pendidikan dan anggota rumah tangga. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri

dan anak untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.¹⁴

Berdasarkan kebutuhan rumah tangga yang semakin bertambah membuat tidak sedikit perempuan atau ibu rumah tangga untuk ikut mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Hal serupa dilakukan perempuan atau ibu-ibu di Desa Banyutowo Kabupaten Pati bekerja sebagai penjual ikan untuk membantu pendapatan keluarga supaya keluarganya lebih sejahtera dan memiliki kehidupan yang layak. Secara umum latar belakang penjual ikan menajalankan peran ganda yaitu karena faktor ekonomi (kemiskinan), Memanfaatkan waktu luang, dan adanya lapangan pekerjaan.

a. Ekonomi (Kemiskinan)

Faktor ekonomi (kemiskinan) merupakan permasalahan maupun faktor paling dominan yang melatarbelakangi kaum perempuan bekerja sebagai penjual ikan di Desa Banyutowo. Pendapatan para suami yang kebanyakan para nelayan belum bisa memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi namun pendapatan suami yang sedikit membuat kaum perempuan bekerja sebagai penjual ikan agar kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi. Kebutuhan ekonomi yang mendesak dan tidak dapat terpenuhi membuat keluarga di desa Banyutowo berada pada garis ekonomi menengah kebawah.

Sesuai dengan wawancara dengan ibu Lumar 60 (tahun) seorang penjual ikan laut.

¹⁴ Polaria Maradou dkk, “ Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tumimpa Dua Kecamatan Tumiting Kota Manado”, Jurnal Akulturasi, 5 No. 10 (2017) : 2, diakses pada tanggal 12 Agustus 2020, <http://ejournal.unsart.ac.id/index.php/akulturasi>.

“ saya bekerja sebagai penjual ikan untuk membantu nafkah keluarga. Karena suami saya yang profesinnya hanya sebagai nelayan yang pendapatannya tidak menentu. Maka selain sebagai ibu rumah tangga saya setiap harinya berjualan ikan di pasar dan pendapatannya lumayan untuk tambahan belanja kebutuhan setiap harinya.”¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Rukminingsih 50 (tahun) yang bekerja sebagai penjual ikan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

“ saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suami saya bekerja sebagai nelayan pinggiran yang hasil pendapatannya tidak menentu. Terkadang kalau cuaca buruk suami saya tidak bekerja hanya berdiam diri dirumah. Maka saya bekerja sebagai penjual ikan ini untuk meringankan beban keluarga dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, perempuan sebagai penjual ikan memiliki alasan tersendiri bekerja diluar rumah, salah satunya yaitu pendapat ibu Sukiyati 40 (tahun) yang menyatakan sebagai berikut:

“Dahulu saya hanya sebagai ibu rumah tangga. Suami bekerja sebagai nelayan. Suami sekarang jarang melaut karena umurnya sudah tua, saya sebagai istri ikut bekerja sebagai penjual ikan

¹⁵Wawancara dengan Ibu Lumar selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 10.12 WIB, di rumah Ibu Lumar.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Rukminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 11. 17 WIB, di rumah Ibu Rukminingsih.

asap untuk membantu perekonomian rumah tangga.¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa perempuan penjual ikan ikut bekerja mencari nafkah dilatarbelakangi oleh perekonomian yang tergolong rendah. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh para saumi menjadikan istri andil dalam mencari nafkah. Dengan harapan agar kebutuhan rumah tangga tercukupi dan memiliki kehidupan yang layak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa perumahan dengan penduduk dengan akses jalan yang sempit dan kondisi rumah yang jaraknya berdekatan dan saling berdempetan.¹⁸ Kondisi rumah di Desa Banyutowo itu sangat sederhana dan kecil menandakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Banyutowo termasuk dalam keluarga tingkat perekonomian rendah.

b. Memanfaatkan waktu luang

Banyaknya waktu luang yang dimiliki para perempuan di Desa Banyutowo sehingga memilih berjualan ikan untuk memanfaatkan waktunya. Setelah suami berangkat melaut, dan urusan rumah tangga selesai para ibu-ibu di Desa Banyutowo hanya berdiam diri dirumah atau menganggur. Hal ini lah yang mendorong para perempuan berjualan ikan dipasar maupun di TPI Banyutowo. Selain bisa memanfaatkan waktu luang juga bisa mempunyai pendapatan untuk meringakan beban ekonomi

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 15. 37 WIB, di TPI Banyutowo.

¹⁸ Observasi oleh penulis terhadap kondisi Desa Banyutowo, 13 Agustus 2020 , pukul 12. 13 WIB.

rumah tangga. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Sukiyati 40 (tahun)

“ Saya berjualan ikan di pasar itu untuk mengisi waktu luang, dan untuk membantu suami mencari nafkah. Daripada saya nganggur dirumah tidak menghasilkan apa apa makannya saya bekerja untuk berjualan ikan itung itung untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.”¹⁹

Ibu Darminingsih (65 tahun) juga menuturkan hal yang sama, beliau bekerja karna ingin memanfaatkan waktu luang.

“ Saya bekerja sebagai penjual ikan laut di TPI Banyutowo hanya untuk mengisi waktu luang saja dan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, dari pada saya nganggur di rumah tidak menghasilkan apa apa makannya saya bekerja berjualan ikan”²⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Zubaedah (43 tahun) yaitu seorang perempuan yang berprofesi sebagai penjual ikan yang menyampaikan sebagai berikut:

“Dahulu saya ikut berjualan dengan suami tapi jarang kebanyakan saya dirumah, ketika suami masih hidup. Tapi semenjak suami meninggal sekarang saya memanfaatkan waktu luang untuk bekerja sebagai penjual ikan menggantikan peran yang dulu dilakukan oleh suami. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 15. 37 WIB, di TPI Banyutowo.

²⁰Wawancara dengan Ibu Darminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 14.48 WIB, di TPI Banyutowo.

keluarga dengan berjualan ikan asap ini di pasar”²¹.

c. Tersedianya lapangan pekerjaan

Hasil laut Desa Banyutowo yang cukup besar dan mayoritas masyarakatnya nelayan dan penjual ikan memberikan hasil laut yang lumayan banyak. Di Desa Banyutowo juga terkenal dengan ikan asapnya, hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di Desa Banyutowo. Adanya lapangan pekerjaan membuat para perempuan di Desa Banyutowo bekerja sebagai buruh pengasapan ikan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Sri Wulandari (35 tahun) beliau menuturkan,

“saya bekerja sebagai buruh pengasapan untuk menambah penghasilan keluarga. Kebetulan tetangga saya ini mempunyai usaha pengasapan ikan, dari pada saya menganggur di rumah ada kesempatan sebagai buruh pengasapan ikan saya mau mau saja. Lumayan pendapatannya bisa untuk tambahan membeli beras.”²²

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Ibu Siti Asiyah (37 tahun)

“Saya bekerja sebagai buruh pengasapan ikan ini untuk membantu suami mencari

²¹ Wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 09.21 WIB, di rumah Ibu Zubaedah.

²² Wawancara dengan Ibu Sri Wulandari selaku warga desa Banyutowo sebagai buruh pengasapan ikan. Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.23 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan.

nafkah. Dari pada saya nganggur dirumah ada kesempatan kerja sebagai buruh pengasapan ikan saya ambil saja. Pendapatannya lumayan untuk membantu ekonomi keluarga”²³.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, menyebutkan bahwa para perempuan yang ikut bekerja mencari nafkah dilatarbelakangi oleh adanya kesempatan kerja. Dengan adanya lapangan pekerjaan yaitu usaha pengasapan ikan membantu para ibu-ibu di Desa Banyutowo untuk menghasilkan pendapatan.

2. Kontribusi perempuan muslim dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

a. Pemasukan ekonomi keluarga

Perempuan yang melakukan peran publik dengan bekerja akan mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selain dari seorang suami yang bekerja mencari nafkah. Perempuanataustriyang mempunyai kesempatan membantu suami secara umum telah berkontribusi untuk ekonomi keluarga yang sejahtera. Perempuan yang bekerja dapat menciptakan kemandirian dengan memperoleh hasil pendapatan selama bekerja. Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena seorang bekerja. Pendapatan yang istri dapatkan selama bekerja untuk menambah pendapatan keluarga supaya kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diterima oleh suami yang bekerja sebagai nelayan ditambah pendapatan

²³Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah selaku warga desa Banyutowo sebagai buruh pengasapan ikan. Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.46 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan.

yang diperoleh istri selama bekerja. Sebagai penguat pernyataan tersebut dalam wawancara Ibu Sri Wulandari (35 tahun) sebagai buruh pengasapan ikan di Desa Banyutowo Kabupaten Pati menyampaikan sebagai berikut:

“pendapatan yang saya peroleh dari hasil buruh pengasapan ikan ini, kalau ikan yang akan di asap banyak itu seharusnya saya mendapatkan upah 50.000, kadang kalau ikan nya sedikit saya mendapatkan 30.000 saja tergantung banyak ikan yang akan di asap. Dengan pendapatan upah segitu, insyaallah cukup untuk kebutuhan sehari-hari.”²⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah (43 tahun) beliau menuturkan,

“Penghasilan dari saya bekerja sebagai penjual ikan asap di pasar pendapatannya lumayan untuk kebutuhan sehari hari dan untuk keperluan anak sekolah. Sehari pendapatannya berkisar antara 200.000 itu kalau sedang ramai kalau sepi ya terkadang dapat 100.000. Di sini saya sebagai tulang punggung keluarga yang memegang hasil pendapatan dari berjualan dan mengatur jalannya uang dengan baik, sehingga untuk kebutuhan sehari hari saya sudah merasa cukup dari hasil bekerja saya sebagai penjual ikan asap.”²⁵

Pendapat lain diutarakan oleh Ibu Lumar perempuan sebagai penjual ikan laut dan suaminya bekerja sebagai nelayan. Ibu Lumar membantu

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wulandari selaku warga desa Banyutowo sebagai buruh pengasapan ikan. Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.23 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan

²⁵ Wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 09.21 WIB, di rumah Ibu Zubaedah.

suaminya mencari nafkah untuk upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Hasil wawancara dengan Ibu Lumar (60 tahun) beliau menuturkan,

“ Dari hasil saya bekerja, penghasilan dari jualan ikan laut bisa sedikit membantu perekonomian keluarga saya. Sehari ya dapat pendapatan sekitar 70.000 sampai 100.000 per hari. Pendapatan segitu alhamdulillah bisa untuk membantu suami mencari nafkah. Soalnya suami saya yang setiap harinya bekerja sebagai nelayan pendapatannya tidak menentu. Saya sebagai istri yang memegang uang dan mengatur jalannya uang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.”²⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah (37 tahun) beliau menuturkan sebagai berikut:

“Upah yang saya dapatkan dari hasil bekerja sebagai buruh pengasapan ikan itu kalau ikannya banyak upah yang diberikan 50.000. Kalau ikannya sedikit sekitar 30.000. Pendapatan yang saya peroleh kadang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya terkadang juga masih kurang untuk kebutuhan ekonomi keluarga”²⁷.

“Ibu Rukminingsih (50 tahun) merupakan sorang penjual ikan laut di TPI Banyutowo.

²⁶Wawancara dengan Ibu Lumar selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 10.12 WIB, di rumah Ibu Lumar.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku warga desa Banyutowo sebagai buruh pengasapan ikan. Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.46 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan.

Ibu Rukminingsih pendapatan atau hasil yang diperoleh menjual ikan itu cuma mendapatkan 50.000 per hari, namun penghasilannya itu tergantung ikan yang diperoleh suaminya sebagai nelayan. Biasanya kalau ikan sedang mengalami penurunan, Ibu Rukminingsih menjual ikannya di gudang tempat untuk menjual ikan. Ibu Rukminingsih menjual ikan laut seperti ikan manyung, ikan premang, ikan lundu.²⁸

Ibu Sukiyati (40 tahun) mendapat penghasilan dari berjualan ikan asap di pasar beliau menyampaikan:

“Pendapatan yang saya peroleh sekitar 200.000 per hari. Suami saya bekerja sebagai nelayan. Ikan yang di peroleh itu hasil tangkapan suami ketika melaut. Ikan yang diperoleh suami terus saya olah menjadi ikan asap. Kemudian kalau sudah saya jual di pasar hasil pendapatannya lumayan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.”²⁹

Ibu Darminingsih (65 tahun) merupakan salah satu penjual ikan di pasar Alasdowo beliau menuturkan:

“Penghasilan saya itu tidak menentu terkadang kalau sedang ramai mencapai 100.00 perhari. Kalau sedang sepi seperti hari ini cuma mendapatkan 50.0000 per hari. Ikan yang saya jual itu tidak hasil tangkapan sendiri melainkan saya membeli ikan kepada pengepul

²⁸Wawancara dengan Ibu Rukminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 11.17 WIB, di rumah Ibu Rukminingsih

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 15.37WIB, di TPI Banyutowo.

terus saya jual kembali.Kalau ikan tidak laku-laku ya untuk dikonsumsi sendiri mbak''.³⁰

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pendapatan perempuan bekerja itu bervariasi tergantung pekerjaan yang mereka lakukan.Berapapun pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan yang bekerja itu setidaknya bisa membantu perekonomian rumah tangga.Pendapatan yang perempuan peroleh sebagian besar untuk penyangga pada saat pendapatan suami tidak cukup untuk keperluan keluarga.

Memang sudah menjadi kebiasaan rumah tangga nelayan di Desa Banyutowo, pengaturan keuangan rumah tangga merupakan tanggung jawab penuh seorang istri.Apabila suami mendapatkan hasil melaut, pendapatannya diberikan kepada istri sepenuhnya. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh Ibu Rukminingsih (50 tahun)

'' Pendapatan suami saya sepenuhnya diberikan kepada saya sebagai seorang istri.Dalam keberlangsungannya perekonomian keluarga saya yang sepenuhnya memegang dan mengatur uang dengan baik, supaya ekonomi keluarga saya tercukupi.''³¹

Sedangkan wawancara dengan Ibu Sukiyati (40 tahun), beliau menuturkan ,

'' Saya bekerja bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya.Kalau cuma mengandalkan penghasilan suami saya tidak cukup untuk keperluan sehari

³⁰Wawancara dengan Ibu Darminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 14.48 WIB, di TPI Banyutowo.

³¹Wawancara dengan Ibu Rukminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 11.17 WIB, di rumah Ibu Rukminingsih

hari. Pendapatan suami saya sebagai nelayan hasilnya tidak menentu. Terkadang melaut terkadang nganggur di rumah.”³²

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Ibu Darminingsih (65 tahun) , beliau menuturkan,

“ Sebagai seorang ibu rumah tangga saya juga sebagai penjual ikan laut di pasar. Saya bekerja sebagai penjual ikan untuk membantu suami saya mencari nafkah, karena suami saya sekarang sudah tua jarang melaut. Sehingga saya sebagai seorang istri mempunyai niat bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga”³³

Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat bahwa kontribusi perempuan penjual ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan dengan melakukan peran publik dengan bekerja sebagai penjual ikan dan tetap mengutamakan peran domestik yaitu menjaga keluarga tetap harmonis. Berbagai pendapatan yang diterima para perempuan bekerja sebagai penjual ikan ini berbeda beda. Ada yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada yang masih kurang.

b. Peran domestik perempuan di dalam rumah tangga

Perempuan mempunyai peran dan kedudukannya baik sebagai istri, ibu, pekerja maupun anggota masyarakat dimana ia tinggal.

³² Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 15.37 WIB, di TPI Banyutowo.

³³ Wawancara dengan Ibu Darminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 11.48 WIB, di TPI Banyutowo

Peran perempuan di dalam keluarga sendiri terbagi menjadi dua yaitu sebagai istri dan juga sebagai ibu bagi anak-anaknya.

Setiap istri yang melakukan peran ganda sebagai penjual ikan mempunyai jadwal tersendiri. Kaum istri akan membagi waktunya sesuai kebutuhan dan tanggung jawab yang dimiliki.

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah (43 tahun) beliau menyebutkan,

“ Biasanya habis subuh jam 05.00 pagi saya sudah berangkat ke pasar untuk berjualan ikan asap dan pulang nya sekitar jam 09.00 sudah sampai rumah. Sebelum berangkat saya terlebih dahulu memasak, membersihkan rumah dan menyiapkan uang saku untuk anak sekolah. Sebagai seorang ibu tugas saya ya menjalankan pekerjaan rumah setelah kedaan rumah sudah bersih baru saya pergi untuk berjualan ikan asap di pasar”³⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Rukminingsih (50 tahun) menuturkan,

“ Biasanya sebelum bekerja saya menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dulu. Seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya. Kalau semuanya sudah selesai dan beres baru saya pergi ke pasar untuk berjualan ikan. Setiap harinya saya harus membagi waktu untuk pekerjaan rumah dan pekerjaan diluar rumah”³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 09.21 WIB, di rumah Ibu Zubaedah.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Rukminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 11.17 WIB, di rumah Ibu Rukminingsih

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sukiyati (40 tahun) beliau menyebutkan,

“ Dalam pembagian waktu, setiap paginya sebelum berangkat bekerja, saya sebagai seorang ibu rumah tangga terlebih dahulu mengurus semua pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, menyapu serta mengurus keperluan yang dibutuhkan oleh suami dan juga anak. Setiap harinya seperti itu mbak harus bisa membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja di luar rumah. Kalau semua sudah beres baru saya pergi berjualan ikan.³⁶

Dari beberapa wawancara dengan narasumber, peran ganda perempuan di dalam rumah tangga melakukan peran berbeda-beda tergantung pada aktivitas yang akan dilakukan sebagai istri. Dalam menjalani kehidupannya, mereka tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang baik dan menjalankan pekerjaan domestiknya, seperti mencuci, memasak, dan menyapu. Tetapi, diluar tugas domestiknya, ia tetap menjalankan kewajibannya sebagai pekerja penjual ikan. Semua pekerjaan tersebut dilakukan dalam satu waktu dan perempuan yang mempunyai peran ganda bisa membagi waktunya antara pekerjaan di dalam rumah maupun pekerjaan diluar rumah sesuai dengan profesinnya masing masing.

3. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perempuan muslim dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

Perempuan yang bekerja dapat membantu memenuhi pendapatan ekonomi rumah tangga, berbagai upaya yang dilakukan untuk membuat keluarga

³⁶ Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 15.37 WIB, di TPI Banyutowo.

sejahtera dari segi ekonomi yaitu perempuan melakukan peran publik. Berikut ini adalah berbagai peran publik yang dijalankan perempuan di Desa Banyutowo Kabupaten Pati untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan:

a. Penjual ikan

Desa Banyutowo yang terletak di pesisir pantai pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan pantai membuat penduduknya memanfaatkan hasil laut yaitu sebagai nelayan dan penjual ikan. Di Desa Banyutowo kebanyakan masyarakat perempuannya berjualan ikan agar mendapat tambahan pendapatan. Setiap harinya para perempuan penjual ikan ini ada yang pendapatan ikannya hasil tangkapan dari suami yang melaut dan ada yang membeli ke pengepul ikan untuk di jual kembali. Dan di Desa Banyutowo ini ada usaha pengasapan ikan pekerjanya kebanyakan masyarakat Desa Banyutowo sendiri. Adapun usaha berjualan ikan yang ditekuni Ibu Zubaedah yaitu membuat ikan asap dirumahnya sendiri.

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah (43 tahun) seorang pembuat ikan asap, beliau menuturkan,

“ Saya membeli ikan laut dari salah satu nelayan untuk saya jadikan sebagai ikan asap. Kalau sudah jadi ikan asap, saya jual ke pasar. Saya berjualan di pasar sudah beberapa tahun semenjak suami saya belum meninggal. saya sudah mempunyai langganan sendiri sehingga kalau pasar sepi ya setidaknya saya sudah mempunyai pelanggan ikan asap ini. Salah satunya yaitu penjual ecer dan para ibu-ibu

rumah tangga. Kalau tidak ada ikan ya saya tidak berjualan di pasar terkadang libur”^{.37}

Ibu Darminingsih (65 tahun) penjual ikan laut hasil tangkapan suaminya sehari hari. Ketika melaut hasil tangkapan yang diperoleh oleh suami Ibu Darminingsih ini tidak dijual kepada orang lain, melainkan di jual oleh Ibu Darminingsih ke pasar.

Selain Ibu Darminingsih ada juga istri nelayan yang berprofesi menjual ikan hasil tangkapan suaminya sebagai nelayan yaitu salah satunya Ibu Rukminingsih (50 tahun),

“ saya menjual ikan dari hasil tangkapan suami melaut, saya jual di TPI Banyutowo di situ banyak ikan yang diperjualbelikan dan hasilnya lumayan untuk belanja sehari”^{.38}

Selain membuat ikan asap, para perempuan juga ada yang berjualan ikan baik itu di pasar maupun di jual di TPI Banyutowo. Dapat disimpulkan salah satu upaya yang dilakukan oleh para perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan adalah berjualan ikan.

b. Buruh pengasapan ikan

Selain sebagai penjual ikan perempuan di Desa Banyutowo juga sebagai buruh pengasapan ikan di salah satu usaha milik warga Banyutowo. Menjadi seorang buruh di pengasapan ikan merupakan upaya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 09.21 WIB, di rumah Ibu Zubaedah

³⁸ Wawancara dengan Ibu Rukminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 11.17 WIB, di rumah Ibu Rukminingsih

Pernyataan tersebut dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Wulandari (35 tahun) merupakan seorang buruh pengasapan ikan.

“ saya bekerja menjadi buruh pengasapan ikan untuk membantu ekonomi keluarga saya.Meskipun pendapatannya tidak banyak setidaknya sudah membantu suami saya untuk mencari uang demi kebutuhan ekonomi keluarga”³⁹.

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah (37 tahun) juga seorang buruh pengasapan ikan.

“ sebagai buruh pengasapan ikan pendapatannya yang saya peroleh lumayan untuk kebutuhan sehari-hari.Setiap hari sebagai buruh dengan penghasilan yang tidak seberapa bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga”⁴⁰.

Dari data diatas, upaya yang dilakukan oleh perempuan di Desa Banyutowo Kabupaten Pati dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga terdiri atas perempuan bekerja sebagai penjual ikan dan sebagai buruh pengasapan ikan yang berada di desa Banyutowo.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Wulandari selaku warga desa Banyutowo sebagi buruh pengasapan ikan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.23 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah selaku warga desa Banyutowo sebagi buruh pengasapan ikan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.46 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis latar belakang perempuan muslim dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

a. Faktor ekonomi (kemiskinan)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 7 informan yang berada di Desa Banyutowo Kabupaten Pati bahwa selain menjalankan peran domestik juga menjalankan peran publik sebagai pekerja di luar rumah.

Masyarakat pesisir di desa Banyutowo merupakan salah satu mayoritas masyarakatnya sebagai nelayan. Kehidupannya bergantung pada hasil laut. Karena pendapatan hasil melaut tidak menentu, hal tersebut dapat disebabkan oleh cuaca dan gelombang. Upaya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan sebagian besar para perempuan istri nelayan di Desa Banyutowo memegang penuh dalam mengatur keuangan ekonomi rumah tangga.

Hal tersebut akan menjadi masalah jika suami tidak mendapatkan hasil melaut dan sebagai pengangguran apabila cuaca buruk, sehingga para nelayan tidak bisa menghasilkan uang untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga. Para perempuanlah (istri) yang ikut andil dalam membantu ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa faktor ekonomi (kemiskinan) yang melatarbelakangi kaum perempuan sebagai penjual ikan Di Desa Banyutowo melakukan peran publik (ikut mencari nafkah).

Menurut Bapak Kasyono (46 tahun) sebagai nelayan di Desa Banyutowo, sudah menjadi hal umum apabila istri nelayan ikut bekerja dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

“ pendapatan saya sebagai nelayan itu tidak menentu. Pendapatannya sekali melaut

itu kadang-kadang mendapatkan 100.000 per hari tergantung jaring yang saya pakai untuk melaut. Kalau jaringnya bagus itu dapat ikan banyak kalau jaringnya sudah rusak biasanya pendapatan ikannya sedikit. Terkadang kalau ada gelombang besar saya tidak melaut karena takut untuk melaut dan sangat beresiko untuk nelayan. Kalau saya tidak melaut otomatis saya tidak punya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Biasanya istri ikut mencari nafkah sebagai buruh pengasapan ikan. Pendapatannya ya lumayan untuk tambahan kebutuhan ekonomi sehari-hari. Seperti untuk beli beras, uang jajan anak, dan keperluan pribadi”.⁴¹

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan Bapak Khumaidi (40 tahun) sebagai nelayan, beliau menuturkan,

“pendapatan nelayan yang saya peroleh hasilnya tidak menentu. Terkadang kalau rezeki saya dapat ikan banyak ya perharinya dapat uang 200.000 itu kalau dapat ikan banyak, pendapatan yang saya peroleh itu ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau sedang ada gelombang saya tidak melaut menganggur di rumah. Biasanya yang membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dibantu oleh istri saya yang kebetulan bekerja sebagai buruh pengasapan ikan.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Kasyono selaku warga desa Banyutowo sebagai nelayan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 16.02 WIB, ditepi pantai.

Penghasilannya lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”^{.42}

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan Ibu Sri Wulandari (35 tahun)

“ saya sebagai buruh di pengasapan ikan juga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.Kalau pendapatannya bergantung kepada suami saya yang hasilnya tidak menentu nanti keluarga kebutuhannya tidak terpenuhi.Makannya saya ikut mencari nafkah suami dengan bekerja sebagai buruh pengasapan ikan.Lumayan pendapatannya untuk menambah kebutuhan ekonomi sehari hari”^{.43}

Pernyataan yang telah disebutkan sebelumnya, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah (37 tahun) ,

“ saya bekerja sebagai buruh di pengasapan ini untuk membantu suami mencari nafkah, karena pendapatan suami tidak menentu.Terkadang kalau ada gelombang cuaca buruk suami tidak melaut. Biasanya kalau suami tidak melaut saya terpaksa hutang ke tetangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena pendapatannya suami tidak menentu makannya saya hutang.Biasannya

⁴² Wawancara dengan Bapak Khumaidi selaku warga desa Banyutowo sebagai nelayan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 16.15WIB, ditepi pantai.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Sri Wulandari selaku warga desa Banyutowo sebagi buruh pengasapan ikan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.23 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan

kebutuhan sehari-hari terpenuhi biasanya ya tidak terpenuhi.⁴⁴

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa kemiskinan merupakan faktor utama yang melatarbelakangi para penjual ikan. Perempuan yang bekerja karena berada dalam garis kemiskinan atau ekonomi menengah kebawah dan pendapatan suami yang tidak menentu untuk kebutuhan sehari-hari menyebabkan para perempuan (istri) bekerja sebagai buruh di pengasapan ikan, dan pendapatannya untuk tambahan sebagai penopang kebutuhan hidup sehari-hari. Para istri nelayan berperan sebagai peran ganda atau mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Karena kalau mengandalkan hasil pendapatan nelayan (suami) saja hasilnya tidak menentu. Selain menjalankan peran publik bekerja di luar rumah perempuan juga menjalankan peran domestiknya yaitu memasak, mencuci baju, dan merapikan rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Sukiyati (40 tahun) beliau menyebutkan,

“ Dalam pembagian waktu, setiap paginya sebelum berangkat bekerja, saya sebagai seorang ibu rumah tangga terlebih dahulu mengurus semua pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, menyapu serta mengurus keperluan yang dibutuhkan oleh suami dan juga anak. setiap harinya seperti itu mbak harus bisa membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah selaku warga desa Banyutowo sebagai buruh pengasapan ikan. Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.46 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan

luar rumah. Kalau semua sudah beres baru saya pergi berjualan ikan.⁴⁵

Hasil pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Sigit Ruswaningsih menjelaskan pada dasarnya para perempuan bekerja itu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan rumah tangganya. Hal ini disebabkan penghasilan atau pendapatan dari suami masih dirasakan kurang dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Memang tidak dipungkiri oleh para perempuan ini bahwa faktor kemiskinanlah yang pada dasarnya membuat mereka melakukan profesi sebagai buruh demi kesejahteraan keluarga mereka.⁴⁶

b. Memanfaatkan waktu luang

Beberapa perempuan di Desa Banyutowo memilih bekerja untuk memanfaatkan waktu luangnya. Sebagian perempuan berpendapat dari pada dirumah menganggur tidak menghasilkan apa apa lebih baik saya bekerja untuk membantu suami mencari nafkah. Pendapatannya bisa untuk menambah kebutuhan rumah tangga.

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Darminingsih (65 tahun) beliau menuturkan, “ Saya bekerja sebagai penjual ikan laut di TPI Banyutowo hanya untuk mengisi waktu luang saja dan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, dari pada saya nganggur di rumah tidak

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 15.37 WIB, di TPI Banyutowo.

⁴⁶ Sigit Ruswaningsih, “ *Aktivitas Domestik dan Publik Perempuan Kerja*,” *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 5 No. 4 (2017) ; 11, diakses pada tanggal 19 Agustus 2020, <http://www.kfaah.org>.

menghasilkan apa apa makannya saya bekerja berjualan ikan”⁴⁷.

Sebagian perempuan bekerja untuk mencari tambahan penghasilan dimana yang pekerjaannya santai dan masih satu desa, sehingga mereka dapat mengatur peranannya dengan baik perannya baik menjalankan peran publik maupun domestiknya. Pernyataan tersebut juga dituturkan sesuai pendapat Ibu Sukiyati 40 (tahun)

“ Saya berjualan ikan di pasar itu untuk mengisi waktu luang, dan untuk membantu suami mencari nafkah. Daripada saya nganggur dirumah tidak menghasilkan apa apa, makannya saya bekerja untuk berjualan ikan itung itung untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.”⁴⁸

Pernyataan tersebut selain faktor kemiskinan ada pula faktor untuk memanfaatkan waktu luang yang melatarbelakangi perempuan ikut andil dalam mencari nafkah. Agar waktu yang dimiliki para perempuan lebih optimal para perempuan bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan bekerja. Pekerjaan yang dilakukan pun cukup santai dan pekerjaannya masih satu desa. Peran domestik sebagai seorang ibu rumah tangga tetap berjalan dengan baik tidak mengganggu peranannya di dalam rumah tangga. Pendapatan yang dihasilkan dengan bekerja, supaya bisa membantu suami mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga. Sehingga

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Darminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 14.48 WIB, di TPI Banyutowo.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 15.37 WIB, di TPI Banyutowo.

ekonomi tidak mengalami masalah dan ekonomi rumah tangga akan semakin kuat dan terpenuhi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Rohani, Kusai, Zulkarnaini, bahwa pemanfaatan waktu luang yang digunakan para istri nelayan dalam membagi kegiatannya dalam bekerja membantu meningkatkan pendapatan nelayan. Sebelum melakukan kegiatan produktif istri nelayan harus menyelesaikan kegiatannya untuk keluarga dirumah sehingga untuk persepsi istri nelayan dalam memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan berdasarkan pemanfaatan waktu yang digunakan istri untuk membantu suaminya bekerja.⁴⁹

c. Tersedianya lapangan pekerjaan

Dari hasil pengamatan penulis, faktor tersediannya lapangan pekerjaan yang melatarbelakangi perempuan di Desa Banyutowo Kabupaten Pati untuk bekerja. Potensi alam yaitu laut yang hasil ikannya melimpah memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi. Salah satunya memberikan lapangan pekerjaan untuk perempuan Desa Banyutowo. Di Desa Banyutowo ada sebuah usaha pengasapan ikan yang memberikan peluang kerja bagi penduduknya khususnya perempuan di Desa Banyutowo.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wulandari (35 tahun) beliau menuturkan,

“saya bekerja sebagai buruh pengasapan untuk menambah penghasilan keluarga. Kebetulan tetangga saya ini mempunyai usaha pengasapan ikan, dari pada saya

⁴⁹Rohani dan dkk, ‘‘Persepsi Istri Nelayan dalam Memanfaatkan Waktu Terhadap Kegiatan yang Menghasilkan Pendapatan di Desa Melai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten kepulauan Meranti Provinsi Riau,’’ diakses pada tanggal 19 Agustus 2020.

mengganggu di rumah ada kesempatan sebagai buruh pengasapan ikan saya mau mau saja. Lumayan pendapatannya bisa untuk tambahan membeli beras.⁵⁰

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Ibu Siti Asiyah (37 tahun)

“ Saya bekerja sebagai buruh pengasapan ikan ini untuk membantu suami mencari nafkah. Dari pada saya nganggur dirumah ada kesempatan kerja sebagai buruh pengasapan ikan saya ambil saja. Pendapatannya lumayan untuk membantu ekonomi keluarga.”⁵¹

Dari pernyataan diatas, dapat menganalisis perempuan di Desa Banyutowo yang memilih bekerja karena adanya peluang kerja yang tersedia. Selain untuk memanfaatkan waktu luang, para perempuan bekerja juga dapat memberikan pengaruh pada perekonomian keluarga. Pendapatan suami yang hanya bekerja sebagai nelayan pendapatannya tidak menentu untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya para istri bekerja setidaknya sudah menambahkan pendapatan ekonomi rumah tangga agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Uci Yulianti bahwa, perempuan pencari nafkah dan kegiatannya bekerja dirumah

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Wulandari selaku warga desa Banyutowo sebagai buruh pengasapan ikan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.23 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah selaku warga desa Banyutowo sebagai buruh pengasapan ikan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.46 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan.

mempengaruhi pendapatan yang diterima serta sumbangannya pada ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, masalah pengalokasian waktu secara optimal diperlukan. Suatu rumah tangga bertujuan memaksimalkan kesejahteraan keluarga dengan cara mengalokasikan waktu untuk pekerjaan mencari nafkah dan pekerjaan rumah tangga.⁵²

Tabel 4.10 Matriks faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

Faktor	N 1	N 2	N 3	N 4	N 5	N 6	N 7
Ekonomi (Kemiskinan)							
Memanfaatkan waktu luang							
Tersediannya lapangan pekerjaan							

Sumber: Hasil Penelitian diolah

Tabel 4.11 Penjelasan Faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

Narasumber	Faktor-faktor	Penjelasan
1	a. Memanfaatkan waktu luang	Adanya waktu luang menjadi lebih produktif sehingga bisa menambah penghasilan

⁵² Uci Yulianti, " *Analisis Peran Ganda Wanita Sebagai Pekerja Paruh Waktu pada Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Jurnorejo Kota Batu* ", Jurnal Perempuan dan Anak, 2 No. 2 (2019) : 2, dikases pada tanggal 20 Agustus 2020, <http://ejournal.umm.ac.id>

2	a. Ekonomi (Kemiskinan)	Pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Suami sebagai nelayan yang setiap harinya pendapatannya tidak menentu
3	a. Ekonomi (Kemiskinan)	Pendapatan suami sebagai nelayan yang penghasilannya sedikit. Terkadang tidak dapat pendapatan sama sekali karena adanya cuaca dan gelombang yang buruk
4	a. Ekonomi (Kemiskinan) b. Memanfaatkan waktu luang	Pendapatan suami sebagai nelayan tidak menentu menyebabkan perempuan(istri) memanfaatkan waktu luang untuk bekerja sebagai penambahan pendapatan ekonomi

		keluarga
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekonomi (Kemiskinan) b. Memanfaatkan waktu luang 	<p>Penghasilan suami hanya untuk kebutuhan sehari hari, penghasilan perempuan (istri) yang bekerja pendapatannya untuk menambah kebutuhan sehari hari</p>
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekonomi (Kemiskinan) b. Tersediannya lapangan pekerjaan 	<p>Bekerja untuk meringankan beban ekonomi keluarga . adanya lapangan pekerjaan memudahkan perempuan (istri) untuk menghasilkan pendapatan</p>
7	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekonomi (Kemiskinan) b. Tersediannya lapangan pekerjaan 	<p>Suami yang hanya bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak cukup untuk kebutuhan ekonomi</p>

		rumah tangga. adanya lapangan pekerjaan sebagai buruh pengasapan ikan hasil pendapatannya lumayan untuk tambahan kebutuahn ekonomi rumah tangga
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Peneltian diolah

Data menunjukkan bahwa terdapat faktor utama perempuan menjalankan peran ganda karena faktor ekonomi (kemiskinan), sehingga membuat perempuan bekerja untuk membantu suami dan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus. Hal ini dapat dilihat dari 7 perempuan yang menyatakan alasan utama menjalankan peran ganda karena faktor ekonomi (kemiskinan). Faktor kedua yaitu untuk memnfaatkan waktu luang berdasarkan keterangan dari 7 perempuan (istri) nelayan 3 diantaranya menyebutkan terdapat kesempatan bekerja untuk memanfaatkan waktu luang yang dimiliki menjadi produktif dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat menambah pemasukan ekonomi untuk keluarga. Faktor terakhir yaitu tersediannya lapangan pekerjaan faktor tersediannya lapangan pekerjaan termasuk yang melatarbelakangi perempuan di Desa Banyutowo Kabupaten Pati untuk bekerja. Adanya lapangan pekerjaan sebagai buruh pengasapan ikan membantu masyarakat Desa Banyutowo untuk berpenghasilan dan dapat membantu suaminya untuk mencari nafkah.

2. Analisis kontribusi perempuan muslim dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

Kontribusi perempuan pesisir adalah sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan perempuan pesisir dalam hal ini adalah istri yang memberikan kontribusinya terhadap rumah tangganya. Besarnya kontribusi perempuan pesisir yang ada di desa Banyutowo Kabupaten Pati dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan. Secara umum kontribusi dapat diartikan sebagai peran kita keikutsertaan terhadap sesuatu.

Berdasarkan uraian peran perempuan dibidang publik menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi dalam menopang perekonomian keluarga. Berikut adalah kontribusi perempuan muslim dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan:

a. Pemasukan ekonomi keluarga

Seiring berkembangnya zaman perempuan memiliki hak yang tidak jauh berbeda dengan laki-laki. Perempuan dalam menjalankan dua peran dengan melakukan kegiatan yang berpengaruh dalam ekonomi. Menjadi perempuan pekerja yang dilakukan setiap hari untuk membantu suami mencari nafkah. Sebagai perempuan pekerja yang bekerja sebagai penjual ikan dan buruh pengasapan ikan hasil yang diperoleh pendapatannya berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah (43 tahun) beliau menuturkan,

“ Penghasilan dari saya bekerja sebagai penjual ikan asap di pasar pendapatannya lumayan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan anak sekolah. Sehari pendapatannya berkisar antara 200.000 itu kalau sedang ramai kalau sepi ya terkadang dapat 100.000. di sini saya sebagai tulang

pungggung keluarga yang memegang hasil pendapatan dari berjualan dan mengatur jalannya uang dengan baik, sehingga untuk kebutuhan sehari-hari saya sudah merasa cukup dari hasil bekerja saya sebagai penjual ikan asap.⁵³

Pendapat lain diutarakan oleh Ibu Lumar perempuan sebagai penjual ikan laut dan suaminya bekerja sebagai nelayan. Ibu Lumar membantu suaminya mencari nafkah untuk upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Hasil wawancara dengan Ibu Lumar (60 tahun) beliau menuturkan,

“ Dari hasil saya bekerja, penghasilan dari jualan ikan laut bisa sedikit membantu perekonomian keluarga saya. Sehari ya dapat pendapatan sekitar 70.000 sampai 100.000 per hari. Pendapatan segitu alhamdulillah bisa untuk membantu suami mencari nafkah. Soalnya suami saya yang setiap harinya bekerja sebagai nelayan pendapatannya tidak menentu. Saya sebagai istri yang memegang uang dan mengatur jalannya uang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.⁵⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah (37 tahun) beliau menuturkan sebagai berikut:

“Upah yang saya dapatkan dari hasil bekerja sebagai buruh pengasapan ikan itu kalau

⁵³ Wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 09.21 WIB, di rumah Ibu Zubaedah.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Lumar selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 10.12 WIB, di rumah Ibu Lumar.

ikannya banyak upah yang diberikan 50.000 .Kalau ikannya sedikit sekitar 30.000.Pendapatan yang saya peroleh kadang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya terkadang juga masih kurang untuk kebutuhan ekonomi keluarga”⁵⁵

Memang sudah menjadi kebiasaan rumah tangga nelayan di Desa Banyutowo, pengaturan keuangan rumah tangga merupakan tanggung jawab penuh seorang istri.Apabila suami mendapatkan hasil melaut, pendapatannya diberikan kepada istri sepenuhnya. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh Ibu Rukminingsih (50 tahun),

“ Pendapatan suami saya sepenuhnya diberikan kepada saya sebagai seorang istri.Dalam keberlangsungannya perekonomian keluarga saya yang sepenuhnya memegang dan mengatur uang dengan baik, supaya ekonomi keluarga saya tercukupi.”⁵⁶

Sedangkan wawancara dengan Ibu Sukiyati (40 tahun) , beliau menuturkan ,

“ Saya bekerja bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya. Kalau cuma mengandalkan penghasilan suami saya tidak cukup untuk keperluan sehari hari. Pendapatan suami saya sebagi nelayan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah selaku warga desa Banyutowo sebagi buruh pengasapan ikan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.46 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan.

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Rukminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 11.17 WIB, di rumah Ibu Rukminingsih

hasilnya tidak menentu. Terkadang melaut terkadang nganggur di rumah.”⁵⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Ibu Darminingsih (65 tahun) , beliau menuturkan,

“ Sebagai seorang ibu rumah tangga saya juga sebagai penjual ikan laut di pasar. Saya bekerja sebagai penjual ikan untuk membantu suami saya mencari nafkah, karena suami saya sekarang sudah tua jarang melaut. Sehingga saya sebagai seorang istri mempunyai niat bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga”.⁵⁸

Kontribusi perempuan dalam keluarga nelayan dapat dikatakan perekonomiannya rendah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Dengan adanya perempuan (istri) bekerja pendapatan yang diperoleh oleh istri lumayan untuk menambah kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan adanya tambahan pendapatan dari istri yang meningkatkan pendapatan rumah tangga otomatis tingkat pemenuhan kebutuhan rumah tangga juga akan meningkat. Dalam hal ini ekonomi rumah tangga dapat dikatakan membaik sehingga terjadi penguatan ekonomi rumah tangga.

Dari pernyataan tersebut, dapat dianalisis bahwa perempuan (istri) di dalam rumah tangga sangat penting. Hal tersebut ditunjukkan bahwa istri yang mengatur segala urusan rumah tangga termasuk perihal keuangan serta kontribusi

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 15.37 WIB, di TPI Banyutowo.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Darminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 11.48 WIB, di TPI Banyutowo

pendapatan istri yang didapat meningkatkan pendapatan rumah tangga .

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Maulana Firdaus dan Rikrik Rahadian yang menyebutkan peran istri nelayan dalam rumah tangga dinilai sangat strategis untuk mengetahui kontribusi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yang pada nelayan yang selama ini selalu identik dengan kemiskinan.⁵⁹

b. Peran domestik perempuan di dalam rumah tangga

Perempuan mempunyai peran dan kedudukannya baik sebagai istri, ibu, pekerja maupun anggota masyarakat dimana ia tinggal. Peran perempuan di dalam keluarga sendiri terbagi menjadi dua yaitu sebagai istri dan juga sebagai ibu bagi anak- anaknya.

Setiap istri yang melakukan peran ganda sebagai penjual ikan mempunyai jadwal tersendiri. Kaum istri akan membagi waktunya sesuai kebutuhan dan tanggung jawab yang dimiliki. Sebagai perempuan yang bekerja sebagai penjual ikan dan buruh pengasapan ikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah (43 tahun) beliau menyebutkan:

“ Biasanya habis subuh jam 05.00 pagi saya sudah berangkat ke pasar untuk berjualan ikan asap dan pulanginya sekitar jam 09.00 sudah sampai rumah. Sebelum berangkat saya terlebih dahulu memasak, membersihkan rumah dan menyiapkan uang saku untuk anak sekolah. Sebagai seorang ibu tugas saya ya menjalankan

⁵⁹ Maulana Firdaus dan dkk, “ Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah tangga”, Jurnal Sosek KP, 10 No. 2 (2015) : 2 diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.

pekerjaan rumah setelah keada rumah sudah bersih saya pergi untuk berjualan ikan asap di pasar”.⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Rukminingsih (50 tahun) menuturkan,

“ Biasanya sebelum bekerja saya menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dulu. Seperti mencuci , memasak dan lain sebagainya. Kalau semuanya sudah selesai dan beres baru saya pergi ke pasar untuk berjualan ikan. Setiap harinnya saya harus membagi waktu untuk pekerjaan rumah dan pekerjaan diluar rumah”.⁶¹

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sukiyati (40 tahun) beliau menyebutkan,

“ Dalam pembagian waktu, setiap paginya sebelum berangkat bekerja, saya sebagai seorang ibu rumah tangga terlebih dahulu mengurus semua pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, menyapu serta mengurus keperluan yang dibutuhkan oleh suami dan juga anak. Setiap harinnya seperti itu mbak harus bisa membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja di luar rumah. Kalau semua sudah beres baru saya pergi berjualan ikan.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 09.21 WIB, di rumah Ibu Zubaedah.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Rukminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 11.17 WIB, di rumah Ibu Rukminingsih

⁶² Wawancara dengan Ibu Sukiyati selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 15.37 WIB, di TPI Banyutowo.

Dari pertanyaan diatas dapat dianalisis bahwa perempuan juga menjalankan peran domestiknya dalam kesehariannya. Seperti memasak, mencuci dan menyipakan makanan. Selain sebagai pekerja dalam membantu suami mencari nafkah perempuan juga tetap menjalankan sebagai ibu rumah tangga. Tetapi diluar tugas domestiknya, perempuan juga tetap kewajibannya sebagai pekerja penjual ikan dan buruh pengasapan ikan. Semua pekerjaan tersebut dilakukan dalam satu waktu dan perempuan yang mempunyai peran ganda bisa membagi waktunya antara pekerjaan di dalam rumah maupun pekerjaan diluar rumah sesuai dengan profesinya masing masing.

Hasil pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Hj. Salma Intan, bahwa peran ganda adalah suatu kondisi dimana perempuan melaksanakan tugas-tugas domestik sekaligus peran publik. Selain menjalankan profesi di luar rumah, juga sibuk dengan urusan kerumahtanggaan. Hal ini rumlah terjadi pada masyarakat yang kondisi ekonominya dibawah garis kemiskinan. Keterlibatan pertemuan di sektor publik di sini biasanya karena tuntutan ekonomi keluarga.⁶³

Tabel 4.12 Matriks faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

Faktor	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7
Pemasukan Ekonomi Keluarga							
Peran Domestik Perempuan							

Sumber: Hasil penelitian diolah

⁶³ Hj. Salman Intan, ” *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender*”, *Jurnal Politik Profetik*, 3 No. 1 (2014) : 3, diakses pada tanggal 21 Agustus 2020.

Tabel 4.13 Penjelasan Faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Narasumber	Faktor-faktor	Penjelasan
1	a. Pemasukan Ekonomi Keluarga b. Peran Domestik Perempuan di dalam Rumah Tangga	Pendapatan bekerja sebagai penjual ikan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain menjalankan peran publik sebagai penjual ikan perempuan muslim juga menjalankan peran domestik di dalam rumah tangga.
2	a. Pemasukan Ekonomi Keluarga	Suami sebagai nelayan yang hasil pendapatannya sedikit. Bekerja sebagai penjual ikan pendapatannya cukup untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
3	a. Pemasukan	Pendapatan

	<p>Ekonomi Keluarga</p> <p>b. Peran Domestik Perempuan di dalam Rumah Tangga</p>	<p>suami yang kurang mencukupi, sehingga perempuan (istri) nelayan menjalankan peran publik sebagai penjual ikan.</p> <p>Pendapatan dari bekerja untuk keluarga supaya kebutuhannya tercukupi.</p> <p>Perempuan juga menjalankan peran domestiknya sebelum bekerja.</p>
4.	<p>a. Pemasukan Ekonomi Keluarga</p> <p>b. Peran Domestik Perempuan di dalam Rumah Tangga</p>	<p>Perempuan (istri) nelayan bekerja penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga juga menjalankan sebagai peran domestiknya sebagai ibu di dalam rumah tangga</p>
5.	<p>a. Pemasukan Ekonomi Keluarga</p>	<p>Pendapatan sebagai penjual ikan untuk</p>

	b. Peran Domestik Perempuan di dalam Rumah Tangga	membantu suami mencari nafkah. Selain bekerja sebagai penjual ikan juga menjalankan peran ibu di dalam rumah tangga
6.	a. Pemasukan Ekonomi Keluarga	Suami yang penghasilannya hanya melaut pendapatannya kurang mencukupi. Adanya perempuan (istri) bekerja untuk membantu suami mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga
7.	a. Pemasukan Ekonomi Keluarga	Upah yang didapatkan dari hasil bekerja cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

Sumber : Hasil Penelitian diolah

3. Analisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan perempuan muslim dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

Perempuan yang bekerja dapat membantu memenuhi pendapatan ekonomi rumah tangga, berbagai upaya yang dilakukan untuk membuat keluarga sejahtera dari segi ekonomi yaitu perempuan melakukan peran publik. Berikut ini adalah berbagai peran publik yang dijalankan perempuan di Desa Banyutowo Kabupaten Pati untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan:

a. Penjual ikan

Desa Banyutowo yang terletak di pesisir pantai pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan pantai membuat penduduknya memanfaatkan hasil laut yaitu sebagai nelayan dan penjual ikan. Di Desa Banyutowo kebanyakan masyarakat perempuannya berjualan ikan agar mendapat tambahan pendapatan. Setiap harinya para perempuan penjual ikan ini ada yang pendapatan ikannya hasil tangkapan dari suami yang melaut dan ada yang membeli ke pengepul ikan untuk di jual kembali. Di Desa Banyutowo ini ada usaha pengasapan ikan pekerjaanya kebanyakan masyarakat Desa Banyutowo sendiri. Adapun usaha berjualan ikan yang ditekuni Ibu Zubaedah yaitu membuat ikan asap dirumahnya sendiri.

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah (43 tahun) seorang pembuat ikan asap, beliau menuturkan,

“ Saya membeli ikan laut dari salah satu nelayan untuk saya jadikan sebagai ikan asap. Kalau sudah jadi ikan asap, saya jual ke pasar. saya berjualan di pasar sudah beberapa tahun semenjak suami saya belum meninggal. Saya sudah mempunyai langganan sendiri sehingga kalau pasar sepi ya setidaknya saya sudah mempunyai pelanggan ikan asap ini. Salah

satunya yaitu penjual ecer dan para ibu-ibu rumah tangga. Kalau tidak ada ikan ya saya tidak berjualan di pasar terkadang libur”⁶⁴.

Ibu Darminingsih (65 tahun) penjual ikan laut hasil tangkapan suaminya sehari-hari. Ketika melaut hasil tangkapan yang diperoleh oleh suami Ibu Darminingsih ini tidak dijual kepada orang lain, melainkan di jual oleh Ibu Darminingsih ke pasar.

Selain Ibu Darminingsih ada juga istri nelayan yang berprofesi menjual ikan hasil tangkapan suaminya sebagai nelayan yaitu salah satunya Ibu Rukminingsih (50 tahun),

“ saya menjual ikan dari hasil tangkapan suami melaut, saya jual di TPI Banyutowo di situ banyak ikan yang diperjualbelikan dan hasilnya lumayan untuk belanja sehari hari”⁶⁵.

Dari pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan perempuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu dengan berjualan ikan di pasar dan ada yang di TPI Banyutowo. Perempuan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dan menambah pendapatan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. Peran perempuan dalam rumah tangga dinilai sangat strategis untuk mengetahui kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yang selama ini identik dengan kemiskinan. Mereka bekerja sebagai penjual ikan dengan harapan agar

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan asap. Wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2020 jam 09. 21 WIB, di rumah Ibu Zubaedah

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Rukminingsih selaku warga desa Banyutowo dan penjual ikan laut. Wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2020 jam 11.17WIB, di rumah Ibu Rukminingsih

kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Sehingga ekonomi rumah tangga menjadi semakin kuat.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Polaria Maradou, Djuwita R.R Aling, Florence V. Longdong yang menyatakan perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, yaitu untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan fisiologi ini terpenuhi barulah perempuan bisa memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Ada dua alasan perempuan bekerja dikarenakan kebutuhan ekonomi dan keinginan aktualisasi diri.⁶⁶

b. Buruh pengasapan ikan

Selain berjualan ikan perempuan (istri) nelayan yang melakukan peran ganda memilih profesi sebagai buruh. Menjadikan buruh merupakan pilihan yang dapat diambil apabila seseorang tidak memiliki modal untuk berjualan ikan.

Selain sebagai penjual ikan perempuan di Desa Banyutowo juga sebagai buruh pengasapan ikan di salah satu usaha milik warga Banyutowo. Menjadi seorang buruh di pengasapan ikan merupakan upaya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Pernyataan tersebut dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Wulandari (35 tahun) merupakan seorang buruh pengasapan ikan.

“saya bekerja menjadi buruh pengasapan ikan untuk membantu ekonomi keluarga saya. Meskipun pendapatannya tidak banyak setidaknya sudah membantu suami saya untuk

⁶⁶ Polaria Maradou dkk, “Peran Perempuan Penjual Ikan keliling dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado”, Jurnal Akulturasi, 5 No. 10 (2017), : 5 diakses pada tanggal 21 Agustus 2020.

mencari uang demi kebutuhan ekonomi keluarga”.⁶⁷

Pendapat yang sama juga di ungkapakan oleh Ibu Siti Aisyah (37 tahun) juga seorang buruh pengasapan ikan.

“ sebagai buruh pengasapan ikan pendapatannya yang saya peroleh lumayan untuk kebutuhan sehari hari.Setiap hari sebagai buruh dengan penghasilan yang tidak seberapa bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah taangga”.⁶⁸

Dari pernyataan- pernyataan di atas, penulis dapat menganalisis para perempuan(istri) di Desa Banyutowo yang berperan ganda sebagai buruh terdiri atas buruh pengasapan ikan.Profesi tersebut diambil para perempuan (istri) nelayan karena pekerjaan pun tergolong ringan, dan tempat usahannya masih satu desa dengan rumah para perempuan(istri) nelayan bekerja.Hasil pendapatan sebagai buruh pengasapan ikan dapat membantu suami untuk mencari nafkah. Pendapatan yang di peroleh dari hasil buruh sebagai pengasapan ikan di gunakan untuk kebutuhan sehari hari supaya kebutuhan keluarga nya terpenuhi dengan baik.

Hasil penelitian tersebut diatas diperkuat dengan penelitian Darmin Tuwu bahwa, peran perempuan bekerja sebagai buruh untuk pemenuhan ekonomi keluarga.Meskipun pekerjaan yang

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Wulandari selaku warga desa Banyutowo sebagi buruh pengasapan ikan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.23WIB, di tempat usaha pengasapan ikan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah selaku warga desa Banyutowo sebagi buruh pengasapan ikan . Wawancara dilakukan tanggal 18 Agustus 2020 jam 13.46 WIB, di tempat usaha pengasapan ikan

dilakukan oleh para perempuan tersebut masih tergolong pekerjaan sampingan, karena status kerja mereka membantu suami bekerja, Untuk menambah pendapatan ekonomi rumah tangga dan hasil pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari hari.⁶⁹

Tabel 4.14 Matriks faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja dalam kegiatan sehari hari dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan

Faktor	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7
Penjual Ikan							
Buruh Pengasapan Ikan							

Sumber : Hasil penelitian diolah

Tabel 4.15 Penjelasan Faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja dalam kegiatan sehari-hari dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Narasumber	Faktor-faktor	Penjelasan
1	a. Penjual Ikan	Menjual ikan asap di pasar salah satu hasil dari pendapatan perempuan sehari hari.
2	a. Penjual Ikan	Selain menjalankan peran domestik di dalam rumah tangga perempuan (istri) juga mempunyai peran

⁶⁹ Darmin Tuwu, " Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga", Jurnal Al Izzah, 13 No. 1 (2018), diakses pada tanggal 21 Agustus 2020.

		publik sebagai pekerja yang menjual ikan
3	a. Penjual Ikan	Perempuan (istri) menjual ikan hasil tangkapan suami meluat
4	a. Penjual Ikan	Penghasilan perempuan (istri) sebagai penjual ikan
5	a. Penjual Ikan	Bekerja sebagai penjual ikan untuk meringankan beban ekonomi didalam rumah tangga
6	a. Buruh Pengasapan Ikan	Menjadi buruh pengasapan ikan pendapatanya lumayan untuk membantu ekonomi keluarga
7	b. Buruh Pengasapan Ikan	Suami yang bekerja hanya melaut, menjadikan perempuan (istri) bekerja sebagai buruh pengasapan ikan untuk membantu ekonomi keluarga

Sumber : Hasil Penelitian diolah